

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN CEDERA TERTUSUK JARUM SUNTIK PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT GMIM KALOORAN AMURANG

Cheisy M. Pangalila*, Sekplin A.S. Sekeon*, Diana V. Doda*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu hal yang penting karena merupakan faktor yang berhubungan dengan kesehatan maupun keselamatan dari pekerja itu sendiri. Kejadian kecelakaan sering dialami oleh petugas kesehatan sehingga menimbulkan luka ataupun cedera. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja adalah beban kerja yang terlalu berat. Hal ini juga disebabkan karena kegiatan rumah sakit yang memiliki resiko bahaya yang cukup tinggi. Perawat merupakan salah satu pekerja yang rentan dengan cedera tertusuk jarum suntik dan benda tajam medis lainnya. Tujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja, dengan cedera tertusuk jarum suntik pada perawat di rumah sakit GMIM Kalooran Amurang. Metode penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perawat yang berada di rumah sakit GMIM Kalooran Amurang berjumlah 79 responden. Umur responden sebagian besar berada pada umur 20-25 tahun yaitu sebanyak 43 responden (54,4%), responden menurut Jenis kelamin yang paling banyak adalah responden perempuan yaitu sebanyak 60 responden (75,9%) dan penelitian ini menggunakan uji statistik Chi-square. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan cedera tertusuk jarum suntik ($p=0,035$).

Kata Kunci : Beban Kerja, Cedera Tertusuk Jarum Suntik

ABSTRACT

Occupational health and safety is one of the important things because it is a factor related to the health and safety of the workers themselves. Accident occurrences are often experienced by health workers and causing wounds or injuries. One of the factors that affect the occurrence of work accidents is the heavy. This is also due to the activities of hospitals that have a high risk of danger. Nurses are one of the most vulnerable workers with needle stick injuries and other medical sharp items. The purpose of this study was to analisis whether and on nurses at GMIM Kalooran Amurang hospital. This research method is an observational analytic research with cross sectional study approach. The sample in this study were all nurses who were in hospital GMIM Kalooran Amurang amounted to 79 respondents. The age of respondents was mostly at the age of 20-25 years, as many as 43 respondents (54.4%), respondents by gender the most are female respondents that is 60 respondents (75,9%) and this research use Chi- square statistic. Therresult of the study showed that there was a significant correlation between the workload and the injected needle injection ($p = 0.035$). Conclusion There is a relationship between workload and needle stick injury to a nurse at GMIM Kalooran Amurang hospital.

Keywords : Workload, Injured Needle Injection

PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan sebagai sumber daya manusia dalam menjalankan pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan sumber daya yang penting dan sangat dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang optimal (Ridwan, 2013). Kecelakaan kerja dapat merugikan bagi pekerja yang mengalami, maupun pihak rumah sakit seperti hilangnya waktu kerja, terganggunya efisiensi dan efektivitas proses bekerja perawat dalam menangani pasien. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja adalah beban kerja yang terlalu berat. Dyer (2000) menemukan bahwa beban kerja berlebihan akan mempengaruhi kemampuan perawat dalam keselamatan. Beban kerja adalah kemampuan tubuh pekerja dalam menerima pekerjaan. Dari sudut pandang ergonomi, setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun psikologis pekerja yang menerima beban kerja tersebut. Beban kerja dapat berupa beban kerja fisik dan beban kerja psikologis. Beban kerja fisik dapat berupa beratnya pekerjaan seperti mengangkat, merawat, mendorong. Beban kerja psikologis dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu

dengan individu lainnya (Manuaba, 2000)

Cedera akibat tusukan jarum pada petugas kesehatan merupakan masalah yang signifikan dalam institusi pelayanan kesehatan dewasa ini diperkirakan lebih dari satu juta jarum digunakan setiap tahun oleh tenaga perawat. Ketika perawat tanpa sengaja menusuk dirinya sendiri dengan jarum suntik yang sebelumnya masuk ke dalam jaringan tubuh pasien, perawat berisiko terjangkit sekurang-kurangnya dua patogen potensial. Dua patogen yaitu hepatitis B (HBV) dan menyebabkan masalah ialah virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) Selain itu juga rawan adalah saat petugas kesehatan melakukan *recapping* (memasukan dengan tangan jarum suntik bekas pakai pada tutupnya sebelum dibuang) Jagger, 1992. Centers for Disease Control and Prevention (CDC) memperkirakan setiap tahun terjadi 385 kasus kejadian luka akibat benda tajam yang terkontaminasi darah pada tenaga kesehatan di rumah sakit di Amerika Serikat (Sihono, 2012). Terkadang paparan terhadap darah yang disebabkan oleh tertusuk jarum meningkatkan risiko infeksi virus yang ditularkan melalui darah seperti virus Hepatitis B (HBV) dengan risiko 5-40%, virus hepatitis C (HCV) dengan risiko 3-10% dan *human immune deficiency*

virus (HIV) dengan risiko 0,2 – 0,5% ‘’ (World Health Organisation, 2013). Berdasarkan data tercatat 8786 kasus HIV akibat tertusuk jarum suntik dan resiko tertular HIV dari jarum suntik yang terkontaminasi sebesar 0,04% Depkes RI (2010) dalam khalistiyanti (2014).

Rumah sakit GMIM Kalooran Amurang adalah rumah sakit negeri kelas c, visi menjadi rumah sakit umum pilihan di kabupaten minahasa selatan dan misi memberikan pelayanan *promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative* secara *holistic* dan berdasarkan kasih. Rumah sakit GMIM Kalooran Amurang memiliki tenaga perawat 91 orang terdiri dari 65 perempuan dan 26 laki-laki, dan juga memiliki 3 shift kerja yaitu pagi 08:00-15:00, sore 14:00-20:00 dan malam 19:30-08:00. Rumah sakit GMIM Kalooran Amurang mengalami peningkatan jumlah pasien di karenakan rumah sakit sementara melakukan penaikan akreditasi, hal ini membuat beban kerja para perawat semakin bertambah, semakin bertambahnya beban para perawat semakin bertambah tingkat kelelahan yang dirasakan perawat dengan begitu perawat tidak konsentrasi saat bekerja dan bisa mengakibatkan kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melakukan wawancara dan di dapati ada

beberapa perawat yang pernah mengalami tertusuk jarum suntik saat bekerja, yang di sebabkan oleh pasien yang tiba-tiba bergerak saat perawat hendak menyuntik dan ada juga pasien yang tidak mau di suntik sehingga perawat tanpa sengaja tertusuk oleh jarum tersebut. Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara beban kerja dengan tertusuk jarum suntik sehingga dapat mengurangi kejadian cedera tertusuk jarum suntik di rumah sakit GMIM Kalooran Amurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* Penelitian ini menggunakan *cross sectional* karena pengumpulan data variable bebas maupun variable terikat dilakukan pada waktu yang bersamaan. Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang, penelitian ini dilakukan pada bulan September – November 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang yang berjumlah 79 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang berjumlah 79 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden menurut umur menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada umur 20-25 tahun yaitu sebanyak 43 responden (54,4%) dan terbanyak kedua adalah responden dengan umur 26-30 tahun yaitu sebanyak 24 responden (30,4%) dan responden paling sedikit yaitu pada umur >35 tahun sebanyak 3 responden (3,8%). responden menurut Jenis kelamin yang paling banyak adalah responden perempuan yaitu sebanyak 60 responden (75,9% sedangkan untuk responden laki-laki sebanyak 19 responden (24,1%). responden yang berpendidikan akper yaitu sebanyak 61 responden (77,2%) sedangkan untuk responden yang berpendidikan sarjana dan lainnya masing-masing 17 (21,5%) dan 1 (1,3%) responden. distribusi frekuensi karakteristik responden menurut status pekerjaan menunjukkan bahwa yang paling banyak yaitu responden yang berstatus lainnya yaitu sebanyak 47 responden (59,5%) sedangkan untuk responden yang berstatus honor sebanyak 32 (40,5%).

Tabel 1. Distribusi Responden Mengenai Tertusuk Jarum Suntik

| Tertusuk Jarum suntik | N | % |
|-----------------------|----|-------|
| Tertusuk | 46 | 58,2 |
| Tidak Tertusuk Jarum | 33 | 41,8 |
| Total | 79 | 100,0 |

Distribusi responden mengenai tertusuk jarum suntik dibagi menjadi dua yaitu tertusuk dan tidak tertusuk jarum. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang tertusuk jarum suntik yaitu berjumlah 46 responden (58,2%), sedangkan untuk kategori tidak tertusuk jarum suntik yaitu 33 responden (41,8%).

Tabel 2. Distribusi Kategori Responden Mengenai Beban Kerja

| Kategori | N | % |
|----------|----|-------|
| Sedang | 32 | 40,5 |
| Normal | 24 | 30,4 |
| Berat | 23 | 29,1 |
| Total | 79 | 100,0 |

Kategori beban kerja dibagi menjadi tiga yaitu beban kerja sedang, beban kerja normal dan beban kerja berat. Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat kategori responden mengenai beban kerja terbanyak terdapat pada kategori beban kerja sedang yaitu berjumlah 32 responden (40,5%), sedangkan untuk kategori beban normal yaitu 24 responden (30,4%). Kategori beban kerja berat sebanyak 23 responden (29,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara beban kerja dengan cedera tertusuk jarum suntik pada perawat di rumah sakit GMIM Kalooran Amurang

| Beban Kerja | Cedera tertusuk jarum suntik | | | | Total | | <i>p value</i> |
|-------------|------------------------------|-------|----------------|-------|-------|-----|----------------|
| | Tertusuk | | Tidak tertusuk | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Sedang | 17 | 53,1% | 15 | 46,9% | 32 | 100 | 0,035 |
| Normal | 19 | 79,2% | 5 | 20,8% | 24 | 100 | |
| Berat | 10 | 43,5% | 13 | 56,5% | 23 | 100 | |
| Total | 46 | 58,2% | 33 | 41,8% | 79 | 100 | |

Hasil penelitian pada tabel 7, yang dilakukan antara beban kerja dengan cedera tertusuk jarum suntik, diperoleh data bahwa jumlah responden yang tertusuk jarum suntik 46 orang (58,2%) dengan rincian beban kerja sedang yang mengalami tertusuk jarum suntik yaitu sebanyak 17 orang (53,1%), beban kerja normal mengalami tertusuk 19 orang (79,2%) dan beban kerja berat mengalami tertusuk 10 orang (43,5%) dengan di peroleh data bahwa jumlah responden tidak tertusuk 33 orang (41,8%) dengan rincian beban kerja sedang tidak tertusuk jarum suntik sebanyak 15 orang (46,9%), beban kerja normal tidak tertusuk jarum suntik sebanyak 5 orang (20,8%) dan beban kerja berat tidak tertusuk jarum suntik sebanyak 13 orang (56,5%). Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai $p= 0,035$ atau ($p<0,05$) artinya, H1 diterima dan H0 ditolak karena ada hubungan antara beban kerja dengan cedera tertusuk jarum suntik pada perawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamaka (2017) tentang hubungan antara beban kerja dan perilaku aman dengan cedera tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Manado, didapati hasil bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan cedera tertusuk jarum suntik pada perawat. Kecelakaan tertusuk jarum dapat terjadi, ketika perawat hendak menyuntik pasien, dan tiba-tiba pasien bergerak dengan spontan sehingga ujung jarum suntik yang akan di suntik kepada pasien hanya tertusuk kepada perawat itu sendiri, Selain itu yang rawan adalah saat perawat melakukan recapping (memasukan dengan tangan jarum suntik bekas pakai pada tutupnya sebelum dibuang) sehingga mengakibatkan luka jarum suntik pada perawat kejadian ini sudah banyak terjadi di rumah sakit khususnya di rumah sakit GMIM kalooran amurang.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan

antara beban kerja dengan cedera jarum suntik pada perawat di rumah sakit GMIM Kalooran Amurang. Hasil penelitian ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah pasien, hal ini membuat beban kerja para perawat semakin bertambah. Beban kerja yang diterima perawat pada shift pagi dan siang lebih tinggi dari pada shift malam, sehingga jumlah pasien yang datang lebih banyak pada pagi dan siang hari dibandingkan dengan malam hari. Keadaan ini mengharuskan perawat yang bekerja pada shift pagi dan siang bertugas secara berlebihan dan membuat waktu istirahat perawat tidak menentu, sedangkan pada malam hari jumlah kunjungan pasien lebih sedikit.

Beban kerja yang berbeda di instalasi rawat inap disebabkan karena adanya perbedaan jumlah kegiatan atau aktivitas pada *shift* kerja, jumlah pasien, serta jumlah perawat yang berbeda pada setiap shift. Adanya tugas tambahan pada perawat seperti, diagnosa awal, pendataan dan merekap semua data pasien, membuat surat rujukan pasien ke rumah sakit lain, membersihkan ruangan, membereskan sampah habis pakai, serta membersihkan alat-alat medis. Dalam sebulan bulan terakhir ini beban kerja perawat di rumah sakit GMIM Kalooran Amurang bertambah karena di rumah sakit GMIM Kalooran Amurang sementara melakukan

penaikan akreditasi sehingga beban kerja pada perawat semakin bertambah dibandingkan dengan sebelum melakukan penaikan akreditasi di rumah sakit GMIM Kalooran Amurang. Berdasarkan teori Beban kerja dengan tingkat yang terlalu tinggi akan menyebabkan pemakaian energi secara berlebih dan dapat memicu "*overstres*", sedangkan jika tingkat beban kerja yang terlalu rendah akan memicu adanya rasa bosan atau kejenuhan dalam menghadapi pekerjaan atau "*understres*" (Tarwaka, 2015). Beban kerja (*workload*) merupakan suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja terhadap tuntutan pekerjaannya yang harus di hadapi (Meskhati, 1988 dalam Tarwaka, 2015). Berat ringannya beban kerja yang diterima oleh seseorang dapat menentukan berapa lama seseorang tersebut dapat melakukan pekerjaannya. Luka jarum suntik sering terjadi pada lingkungan pelayanan kesehatan yang melibatkan jarum sebagai alat kerjanya. Peristiwa ini menjadi perhatian bagi pelayanan rumah sakit karena risiko untuk menularkan penyakit melalui darah, seperti virus Hepatitis B (HBV), virus Hepatitis C (HCV), dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) (Kemenkes RI, 2011).

KESIMPULAN

1. Perawat yang memiliki beban kerja sedang 32 orang (40,5%), beban kerja normal 24 orang (30,4%) , beban kerja berat 23 orang (29,1%) dan perawat yang mengalami cedera tertusuk jarum suntik sebanyak 46 orang (58,2%) .
2. Terdapat hubungan antara beban kerja dengan cedera tertusuk jarum suntik pada perawat di rumah sakit GMIM Kalooran Amurang.

SARAN

1. Diharapkan perawat di rumah sakit GMIM Kalooran Amurang bekerja sesuai dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dimana jumlah jam kerja secara akumulatif masing-masing shift tidak boleh lebih dari 40 jam perminggu atau 8 jam perhari.
2. Memberikan perhatian khusus Dalam tindakan menyuntik misalnya petugas kesehatan perluh dibekali pengetahuan, sikap dan ketrampilan tentang standar operasional prosedur yang berlaku di rumah sakit dan prinsip – prinsip pencegahan infeksi yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan dalam menyuntik yang aman karena tindakan sekecil apapun yang berhubungan dengan nyawa manusia

dapat menimbulkan resiko terhadap petugas kesehatan dan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khandari, F, and D. Thomas, 2008. Advers Nurse Outcomes: Correlation to Nurses' Workload, Staffing, and shift rotation in Kuwaiti hospitals. *Applied Nursing Research* Vol 21. Pp 139-146
- CDC. 2008. Workbook or designing, implementing and evaluating a sharps injuries prevention program. Atlanta – USA : Center For Disease Control and preventionDepartement of Healt and Human Services
- CCOHS. 2005. Needlestick injuries. Diunduh tanggal 24 November, 2016, Dari <http://www.ccohs.ca/oshanswers/diseases/needlestick-injuries.html>.
- Dyer, C. 2000. The Lessons From Sellafield. *Health and safety bulletin*. no. 287, 7-14
- Depkes RI. 2010. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Depkes RI
- Manuaba A. 2000. Ergonomi Kesehatan Keselamatan Kerja. Dalam Wygnyosoebroto S & Wiranto, S.E : Eds. Processing Seminar Nasional Ergonomi PT Guna Widya Surabaya

- Manuaba A. 2002 Ergonomi Kesehatan Keselamatan Kerja. PT Guna Widya Surabaya
- Sihono. 2012 Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Tentang Kewapadaan Standar Pada Perawat Di Ruang Perawat Inap RSUD panembahan scnopati bantul Yogyakarta : sekolah tinggi ilmuh kesehtan jendral achmad yani Yogyakarta.
- Tarwaka, Bakri SHA, Sudiajeng L. 2004. *Ergonomi : Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja, Dan Produktivitas*. Surakarta: Uniba Press
(<http://shadibakri.uniba.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-Ergonomi.pdf>, diakses 27 Maret 2017).
- Tarwaka. 2015. Ergonomi Industri, dasar-dasar pengetahuan ergonomic dan aplikasi di tempat kerja. Surakarta: Harapan offset.